

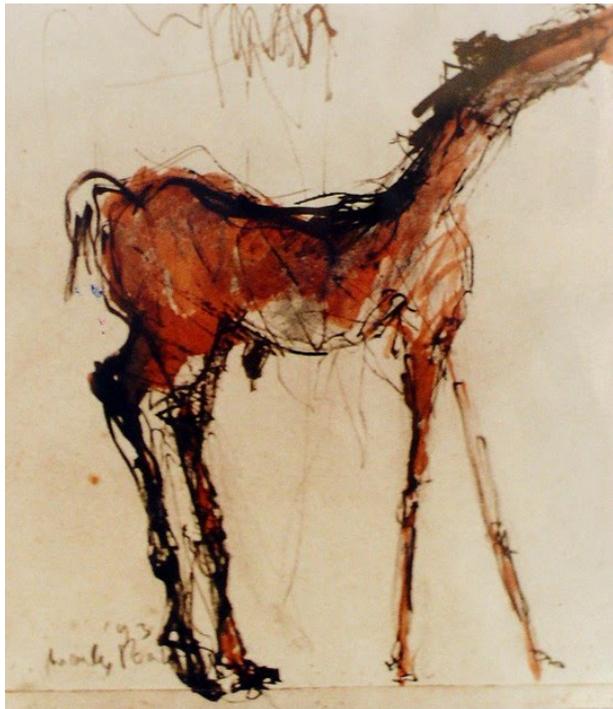
# Seni sebagai Representasi



- Di bidang seni lukis, *drawing*, dan seni patung yang seringkali **meniru atau mengimitasi** fenomena visual.
- Kecenderungan ini yang paling familiar bagi masyarakat, sekalipun mereka tidak mempelajari seni.

Kecenderungan ini pula yang membuat banyak orang merasa percaya diri dalam menilai karya seni, karena mereka bisa membandingkannya secara langsung dengan apa yang ada di alam (realitas).

**Mana gambar yang lebih baik ?**



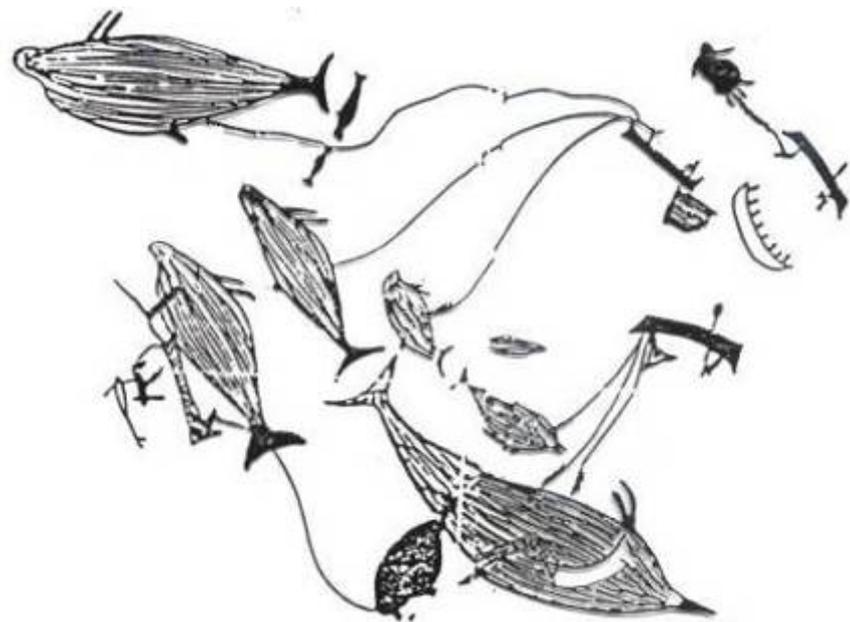
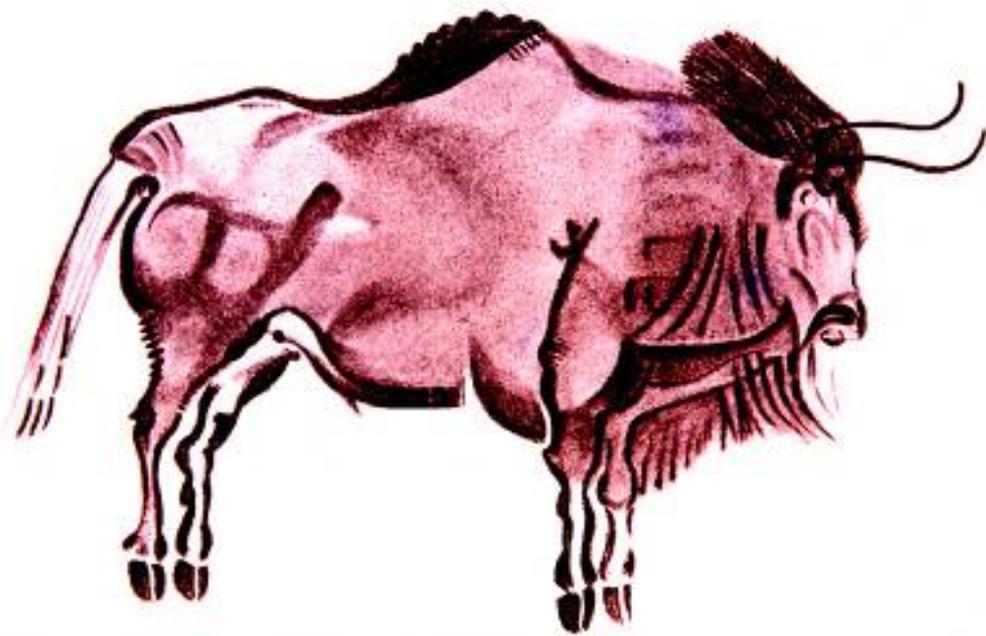
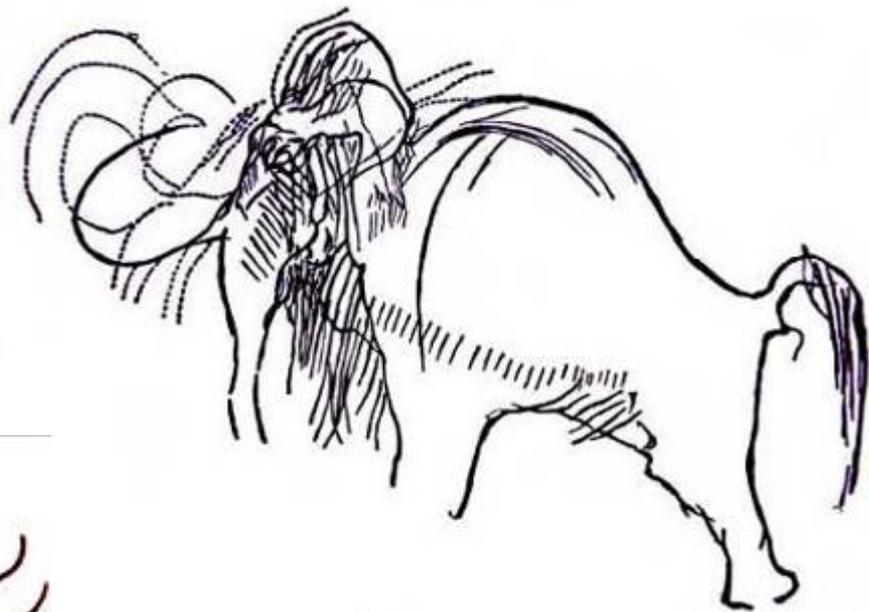


INTINYA ADALAH setiap observer memiliki **pandangan yang berbeda**, dalam hal ini tidak ada salah atau benar, namun yang perlu dikritisi adalah:

Mengapa seniman, baik tradisional atau modern, berupaya mengimitasi apa yang dilihat mata atau apa yang ditangkap kamera?

Ditinjau dari sejarah bahwa:

- Pertanyaan ini sangat mendasar karena banyak orang berpendapat bahwa **representasi kenyataan yang akurat adalah dasar dari seni rupa.**
- Hal ini dapat dilihat dari karya seni yang dianggap paling awal, yaitu lukisan gua manusia Paleolithic yang sangat representasional.



BISON GUA ALTAMIRA, SPANYOL, MENGGAMBAHKAN BEAPA BANYAK PENGETAHUAN SENIMAN PURBA TENTANG AN ... TOPI RINATANG



Discobolus – Myron aslinya  
perunggu, abad 5 SM

**Venus Genetrix,  
abad 3 SM**



**Venus de Milo,  
Alexandros Marmer,  
130-90 SM.**



# Aplikasi dalam Gaya Seni hingga sekarang

# Photorealism

- Photorealisme berkembang dari Pop Art, sebagai sebuah perlawanan terhadap gerakan Ekspresionisme Abstrak dan Minimal Art pada akhir 1960an dan awal 1970an di Amerika Serikat. Seringkali juga dinamakan Super-Realisme, New Realism, Sharp Focus Realism, atau Hyper-Realism.
- Istilah Photorealism pertama kali digunakan oleh Louis K. Meisel tahun 1968 dan muncul sebagai sebuah tulisan pada tahun 1970 dalam katalog Whitney Museum untuk pameran “***Twenty-two Realists***”.

- 
- Istilah lain: “realisme”, “naturalisme” adalah “*objective accuracy*” (Feldman).
  - Kejujuran terhadap apa yang terlihat merupakan inti dari seni sebagai representasi.
  - Parameter estetik: keakhlian dalam menciptakan ilusi dari kenyataan.

- 
- Untuk menciptakan ilusi dari kenyataan, seniman berusaha menghadirkan kembali setiap detail dari objek yang direpresentasikan, melalui observasi yang sangat teliti.
  - Kadang pendekatan artistik seperti ini disebut juga “*photographic realism.*”

# Ciri umum seni sebagai representasi

- Akurasi, ketelitian, *based on skill*
- *Practice make perfect*
- Seniman sebagai “*observer*” dan “*selective eye*”
- Parameter estetik: tingkat kemiripan dengan realitas atau kenyataan yang direpresentasikan.

# Tokoh seniman

- Richard Estes: refleksi jendela kaca;
- Malcolm Morley: para turis di atas kapal pesiar;
- Chuck Close: potret;
- Duane Hanson: figur manusia;
- Gordon Snidow: cowboys;
- John DeAndrea: figur telanjang.

# Richard Estes





Richard Estes, *Cafe*



Richard Estes, *Paris Street Scene*

# Ralph Goings



Ralph Goings, *Three*



Ralph Goings, *Relish* (1994)

# Audrey Flack



***Energy Apples***



Queen

Audrey Flack

Audrey Flack  
**Queen**  
1931

# Duane Hanson



***Young Shoppers***



Duane Hanson  
***Supermarket Lady***  
1970

# Gordon Snidow



***Colorado Coolade***

***Remnant of Another Time***

# Clive Head



***St. Paul's from Blackfriars Bridge (2006)***



Clive Head, *Spring Blossom, Geneva*

# Glennray Tutor



*Dream of Love*



... AND WENT I KNEW IN MY  
... TO LEAD FRANK ON - BUT I  
... WAS TO HAPPEN!  
... TO BE  
... TIGHT

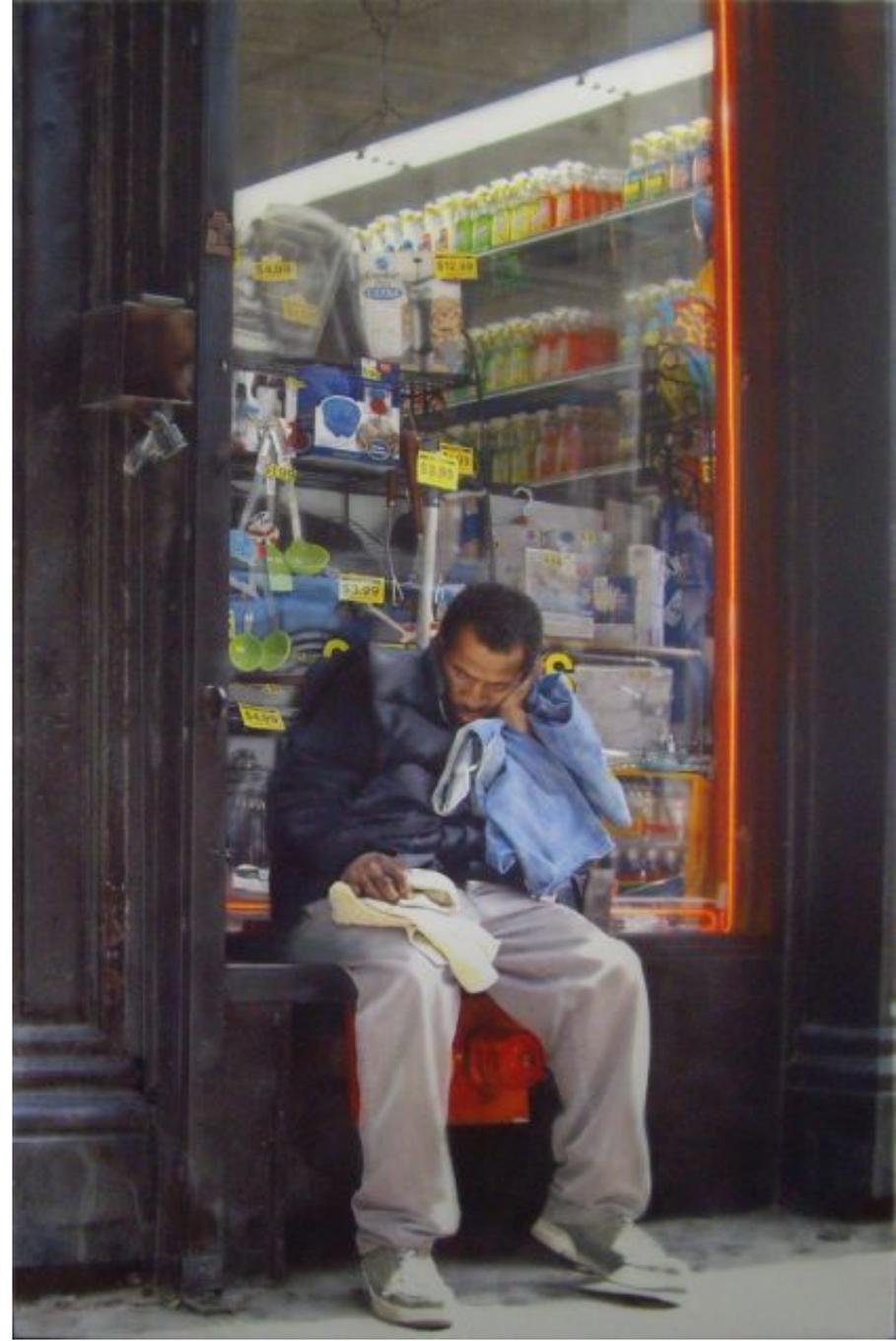
... I FELT THEM LONG INTO THE NIGHT...  
THIS IS WHAT TWO PEOPLE SHOULD MEAN TO... EACH OTHER... AND LOVE... AND PASSION... AND TENDERNESS

COME ON, ANDREA! THEY'RE PLAYING OUR WALTZ!  
... IT WAS ABOUT TO HAPPEN...

I BEGAN TO MEET...  
... MA...  
... ME

I MADE A SON

# Denis Peterson



# Kim Mendenhall



*Piano Shawl* (1997)



**40th by Kim Mendenhall 1990**

# Chuck Close



# Sekilas mengenai Chuck Close

- 7 Desember 1988 Chuck Close dilarikan ke emergency room ketika ia merasakan sakit yang amat sangat di bagian dada. Beberapa jam kemudian ia mengalami kelumpuhan dari leher ke bawah.
- Saat itu, semua orang beranggapan bahwa karier seninya akan berakhir. Namun, Close tidak pernah menyerah.

- Ia terus melukis potret-potret besar dengan sistem grid dengan bantuan asistennya. Rasa sakit yang dialaminya menghilang seiring dengan upayanya untuk mengangkat tangannya untuk melukis.





